

Pelatihan Perencanaan Keuangan Dan Investasi Berbasis Prinsip Syariah Pada Wali Murid "Rutaba Al' Adn" Kota Malang

¹⁾Rizka Fitriasaki*, ²⁾Reyhan Achmad Karis

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: rizka@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pelatihan CBPPR Keuangan Rumah Tangga Investasi Syariah	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran investasi syariah di kalangan wali murid "Rutaba Al'adn" Kota Malang. Kegiatan ini menggunakan metode Community-Based Participatory (CBPR). Pelatihan ini dilakukan kepada wali murid "Rutaba Al'adn" kota malang yang melibatkan stakeholder lain dalam pelaksanaannya. Pada awal pelatihan, ditemukan kurangnya pemahaman peserta pelatihan terhadap perencanaan keuangan dan investasi berbasis prinsip syariah. Hal ini ditunjukkan dari hasil pre-test yang dibawah rata-rata yaitu sebesar 50,7. Temuan ini kemudian menjadi dasar dari pelatihan ini untuk mengembangkan pemahaman peserta pelatihan. Hasil dari pelatihan ini adalah adanya peningkatan pemahaman peserta pelatihan terhadap konsep perencanaan keuangan dan investasi berbasis syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test yang mengalami kenaikan sebesar 29 point dari hasil rata-rata pre-test. Selain itu, simulasi praktik langsung yang diberikan kepada peserta pelatihan, meningkatkan pemahaman mereka mengenai gambaran perencanaan keuangan dan investasi berbasis syariah. Pelatihan perencanaan keuangan yang dilakukan, memperoleh respon positif dari peserta pelatihan dengan indikator kepuasan yang tinggi. Semua peserta pelatihan mengungkapkan kepuasannya terhadap pelatihan perencanaan keuangan yang diberikan.
Keywords: Training CBPR Family Finance Investment Sharia	ABSTRACT This program aims to enhance financial literacy and awareness of Sharia-based investment among parents at "Rutaba Al'Adn" in Malang City. The program employs the Community-Based Participatory Research (CBPR) method. The training sessions were conducted for the parents of "Rutaba Al'Adn" in collaboration with other stakeholders. At the beginning of the training, it was observed that participants had limited understanding of financial planning and Sharia-based investment principles. This was evidenced by the pre-test results, which showed an average score of 50.7, below the expected level. These findings formed the basis for the training to focus on improving participants' comprehension. The training outcomes showed a significant improvement in participants' understanding of financial planning and Sharia-based investment concepts. This was reflected in the post-test results, which showed an average increase of 29 points compared to the pre-test scores. Additionally, hands-on practice simulations provided to the participants enhanced their understanding of Sharia-compliant financial planning and investment strategies. The financial planning training received positive feedback from participants, as indicated by high satisfaction levels. All participants expressed their satisfaction with the financial planning training provided.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Dalam konteks pengelolaan keuangan rumah tangga, prinsip ekonomi syariah menekankan pentingnya memperoleh penghasilan dari sumber yang halal dan menggunakannya untuk membeli barang serta jasa yang juga halal, seperti yang dijelaskan oleh (Alhusain, 2021). Lebih lanjut, pengelolaan keuangan dalam rumah tangga tidak hanya terbatas pada konsumsi pribadi atau keluarga, tetapi juga termasuk investasi, seperti alokasi

dana untuk tabungan syariah atau sedekah, menurut (Indrayani, 2020). Meskipun banyak masyarakat yang sudah merasakan pentingnya perencanaan keuangan, namun pengetahuan tentang bagaimana menerapkannya masih belum sepenuhnya dipahami, seperti yang ditunjukkan oleh (Kusumastuti, 2021). Selain itu, literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, hanya mencapai 8,93% berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (OJK, 2022), yang menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan edukasi lebih lanjut tentang perencanaan keuangan berbasis syariah.

Di Indonesia, sebagian besar pengelolaan keuangan rumah tangga masih banyak yang menggunakan pendekatan tradisional. Ibu rumah tangga, yang kini menjadi pengelola utama keuangan keluarga, sering kali hanya menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari tanpa memikirkan investasi atau tabungan untuk masa depan, sebagaimana diungkapkan oleh (Amrizal et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa peranan ibu rumah tangga sangat krusial dalam pengelolaan segala aspek domestik, termasuk keuangan, yang ditekankan oleh (Suherni et al., 2022). Menurut penelitian dari Suryani dan Susilowati (2022), kemampuan ibu rumah tangga dalam menyusun anggaran keluarga berdampak langsung pada stabilitas ekonomi keluarga jangka panjang, terutama dalam situasi krisis ekonomi. Oleh karena itu, kemampuan ibu rumah tangga dalam merencanakan dan mengatur keuangan keluarga menjadi sangat penting, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga tetapi juga untuk memastikan kesehatannya, terutama dalam situasi saat ini. Perencanaan keuangan yang baik, termasuk untuk belanja mingguan atau bulanan, sangat krusial untuk dikelola dengan baik. Namun, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa hanya 12,6% masyarakat Indonesia yang telah melakukan perencanaan keuangan, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap perencanaan keuangan masih sangat rendah (Arfianty et al., 2023; Malikhatun et al., 2021).

Perencanaan keuangan rumah tangga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan tinggi. Setiap individu, terlepas dari kondisi ekonominya, perlu membuat perencanaan keuangan dalam rumah tangga untuk mencapai tujuan hidup keluarga, meskipun alokasi pengelolaan uangnya mungkin berbeda-beda (Abdul, A. R., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, 2022). Perencanaan keuangan syariah merupakan proses merancang kehidupan yang lebih baik dalam mengelola harta kekayaan untuk mencapai tujuan hidup secara terencana, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, dan baik di dunia maupun akhirat, seperti yang dijelaskan oleh (Badriah & Nurwanda, 2019). Lebih jauh lagi, pendekatan keuangan berbasis syariah tidak hanya mencakup pengelolaan dana, tetapi juga upaya meminimalisir risiko keuangan melalui diversifikasi aset syariah, seperti yang diuraikan oleh (Hakim & Widiyanti, 2021). Menyusun perencanaan keuangan yang baik memerlukan penentuan tujuan yang ingin dicapai dalam beberapa tahun ke depan secara konsisten dan berkelanjutan, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan hidup dan dana darurat, bukan untuk memenuhi keinginan semata (Yuliani et al., 2020). Sikap ini penting dimiliki oleh setiap orang yang ingin mengelola keuangan keluarganya secara terstruktur dan berbasis syariah (Bahri, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil inisiatif untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui penyelenggaraan kegiatan "Sosialisasi Perencanaan Keuangan Rumah Tangga dan Investasi Berbasis Syariah Pada Wali Murid Rutaba Al'Adn". Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk (1) memberikan pemahaman yang mendalam terkait prinsip-prinsip keuangan syariah yang meliputi pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan (2) praktik investasi yang sesuai nilai-nilai syariah kepada para wali murid Rutaba Al'Adn. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan dan mendorong praktik investasi syariah sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang, serta melatih peserta pelatihan untuk merancang rencana keuangan keluarga secara terstruktur. Dengan demikian, diharapkan bahwa peserta dapat mengadopsi pendekatan yang lebih terinformasi dan strategis dalam merencanakan serta mengelola keuangan keluarga, termasuk membuat keputusan investasi yang cerdas dan efektif. Melalui pengabdian ini, tujuan khusus yang ingin dicapai adalah membekali masyarakat dengan kemampuan untuk tidak hanya mengatur keuangan sehari-hari dengan lebih baik, tetapi juga untuk memanfaatkan peluang investasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan rumah tangga.

II. MASALAH

Masalah utama yang dihadapi masyarakat terkait pengelolaan keuangan rumah tangga adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, khususnya dalam penerapan prinsip ekonomi syariah. Meskipun beberapa keluarga mulai menyadari pentingnya menabung dan berinvestasi, banyak yang masih mengelola keuangan mereka secara tradisional, yang biasanya terbatas pada memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa membuat perencanaan

yang matang untuk masa depan. Pemahaman yang lebih luas tentang perencanaan keuangan, terutama dalam konteks syariah, masih kurang. Masyarakat belum sepenuhnya memahami bagaimana mengelola penghasilan secara optimal, termasuk untuk tabungan dan investasi berbasis syariah. Banyak keluarga gagal memanfaatkan pengelolaan keuangan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka karena kecenderungan mereka untuk berkonsentrasi pada kebutuhan jangka pendek daripada merencanakan investasi atau kebutuhan darurat di masa depan.

Rendahnya literasi keuangan syariah ini juga disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap informasi dan edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hanya beberapa orang yang memahami pentingnya perencanaan keuangan yang terstruktur, termasuk penggunaan produk keuangan syariah. Oleh karena itu, masyarakat tidak dapat mengelola keuangan keluarga secara lebih produktif. Akibatnya, masyarakat kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan investasi syariah sebagai cara untuk mendukung kesejahteraan jangka panjang. Edukasi lebih lanjut tentang perencanaan keuangan berbasis syariah dan instrumen investasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah diharapkan dapat membantu masyarakat lebih memahami cara mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Pesantren Rutaba Al' And Malang

III. METODE

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema “Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga dan Investasi Berbasis Prinsip Syariah Pada Wali Murid ”Rutaba Al’ Adn” Kota Malang” metode pelaksanaan yang digunakan adalah *Community-Based Participatory Research* (CBPR) yaitu metode yang melibatkan partisipasi komunitas, organisasi, dan peneliti itu sendiri (Julian McFarlane et al., 2022).

Community-Based Participatory Research (CBPR) merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan kolaborasi erat antara peneliti dan anggota komunitas dalam semua aspek penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan penyebaran hasil. Metode ini berfokus pada masalah yang diidentifikasi oleh komunitas sebagai prioritas, dengan tujuan untuk menghasilkan pengetahuan dan intervensi yang bermanfaat bagi komunitas tersebut. CBPR didasarkan pada prinsip-prinsip kesetaraan, saling menghormati, dan pemberdayaan komunitas, serta mengakui keahlian dan pengetahuan lokal sebagai sumber daya yang berharga. Dalam konteks kegiatan PKM ini CBPR dapat diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

1. **Identifikasi Kebutuhan Komunitas:** Bekerja sama dengan wali murid dan stakeholder lainnya untuk mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas mereka terkait perencanaan keuangan dan investasi syariah.
2. **Perencanaan Bersama:** Mengembangkan rencana penelitian dan pelatihan bersama komunitas, memastikan bahwa materi dan metode pelatihan sesuai dengan nilai dan kebutuhan mereka.
3. **Pelaksanaan dan Evaluasi:** Melaksanakan pelatihan dan intervensi lainnya dengan partisipasi aktif dari komunitas. Evaluasi dilakukan bersama untuk mengukur efektivitas dan dampak kegiatan terhadap pengetahuan dan praktik keuangan keluarga.
4. **Penyebaran Hasil:** Menyebarluaskan hasil dan pembelajaran dari kegiatan ini tidak hanya kepada komunitas yang terlibat tetapi juga kepada komunitas lain yang mungkin.

Melalui pendekatan CBPR, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan investasi syariah di kalangan wali murid tetapi juga memperkuat kapasitas komunitas untuk mengidentifikasi dan menangani masalah mereka sendiri dengan cara yang berkelanjutan. diuntungkan dari pengetahuan ini.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), pendekatan pemecahan masalah yang digunakan berupa penyuluhan dalam bentuk edukasi tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga dan investasi

sesuai prinsip syariah, dampak negatif dari tidak adanya perencanaan keuangan dalam keluarga, serta praktik membuat perencanaan keuangan keluarga Islami. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan dalam keluarga dan investasi khususnya yang berlandaskan prinsip syariah. Edukasi ini tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pada aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta kegiatan PKM dapat langsung mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh.

1. Pertama, penyuluhan ini menekankan pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Ini mencakup pengenalan kepada konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti penganggaran, penghematan, dan pengeluaran yang bijak. Dengan memahami konsep-konsep ini, keluarga dapat menghindari kesulitan keuangan yang tidak perlu dan membangun fondasi keuangan yang kuat untuk masa depan.
2. Kedua, pendekatan ini juga menggarisbawahi pentingnya investasi sesuai dengan prinsip syariah. Ini berarti bahwa investasi yang dilakukan harus sesuai dengan hukum Islam, yang melarang praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Edukasi ini bertujuan untuk membimbing keluarga dalam memilih instrumen investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai keagamaan mereka.
3. Ketiga, penyuluhan ini membahas dampak negatif dari tidak adanya perencanaan keuangan dalam keluarga. Ini termasuk masalah seperti hutang yang menumpuk, ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan stres yang berhubungan dengan masalah keuangan. Dengan memahami konsekuensi dari kurangnya perencanaan, diharapkan keluarga akan lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola keuangan mereka.
4. Terakhir, teknik ini melibatkan praktik membuat perencanaan keuangan keluarga Islami. Ini mencakup pembuatan anggaran yang realistis, penentuan prioritas pengeluaran berdasarkan kebutuhan dan bukan keinginan, serta alokasi dana untuk sedekah dan kegiatan sosial lainnya yang dianjurkan dalam Islam. Praktik ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kondisi keuangan keluarga tetapi juga untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan tersebut selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

Secara keseluruhan, teknik pemecahan masalah ini menggabungkan pendidikan keuangan dengan nilai-nilai syariah untuk membantu keluarga membangun dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Melalui pendekatan ini, keluarga diharapkan dapat mencapai kesejahteraan finansial sambil tetap setia pada prinsip-prinsip agama mereka.

Kegiatan Pelaksanaan PKM akan dimulai dengan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sangkaian aktivitas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi Awal dengan Tim Pengusul

- a. **Tujuan:** Memastikan semua anggota tim pengusul memahami peran dan tanggung jawab masing-masing serta menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan.
- b. **Kegiatan:** Mengadakan rapat koordinasi untuk membahas pembagian tugas, timeline pelaksanaan, dan kebutuhan logistik yang diperlukan.

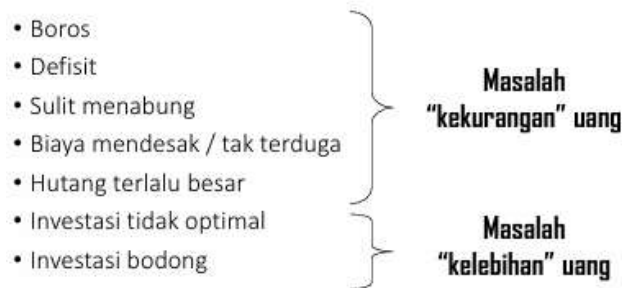
Jenis Kegiatan	Bulan
Pengumpulan Proposal	April
Verifikasi Administrasi Proposal	April
Evaluasi/Seleksi Proposal	April - Mei
Revisi Proposal	Mei
Penyusunan Rencana Pengabdian	Mei - Juni
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian	Juni - Juli
Unggah Laporan Kemajuan	Juli
Evaluasi Laporan Kemajuan	Agustus
Penyerahan Laporan Kemajuan	Agustus
Unggah Laporan Akhir	September
Evaluasi Laporan Akhir	September
Penyerahan Laporan Akhir	Oktober

Gambar 2. Jadwal Pengabdian

2. Identifikasi Kebutuhan Peserta

- Tujuan:** Memahami kebutuhan dan harapan peserta (wali murid) terkait dengan pelatihan perencanaan keuangan dan investasi syariah.
- Kegiatan:** Mengedarkan kuesioner atau melakukan wawancara singkat dengan wali murid untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal dan kebutuhan spesifik mereka terkait topik yang akan dibahas.

Masalah Keuangan Keluarga:



Gambar 3. Pemetaan Masalah Utama Keuangan Peserta

3. Penyusunan Materi Pelatihan

- Tujuan:** Menyusun materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta, serta memastikan materi tersebut mudah dipahami dan aplikatif.
- Kegiatan:**
 - Mengembangkan modul pelatihan yang mencakup teori dasar, studi kasus, dan latihan praktis.
 - Menyusun bahan presentasi (slide) dan handout yang akan dibagikan kepada peserta.

5 Aspek Pengelolaan Keuangan :

1. Penghasilan
2. Pengeluaran
3. Asset / Harta
4. Hutang
5. Proteksi



Gambar 4. Materi Pelatihan Perencanaan Keuangan

4. Pengadaan Sarana dan Prasarana

- Tujuan:** Menyediakan fasilitas dan alat bantu yang mendukung kelancaran pelatihan.
- Kegiatan:**
 - Menyiapkan ruang pelatihan yang nyaman dengan fasilitas seperti proyektor, sound system, dan papan tulis.
 - Menyiapkan alat tulis dan bahan pelatihan yang akan digunakan peserta, seperti buku catatan, pena, dan materi cetak.

5. Sosialisasi dan Pendaftaran Peserta

- **Tujuan:** Memberikan informasi kepada wali murid mengenai pelatihan yang akan diselenggarakan dan memastikan mereka terdaftar sebagai peserta.
- **Kegiatan:**
 - 1) Membuat dan mendistribusikan undangan atau brosur yang berisi informasi tentang jadwal, tempat, dan manfaat pelatihan.
 - 2) Membuka pendaftaran melalui formulir online atau manual, dan mengonfirmasi keikutsertaan para peserta.

6. Simulasi dan Uji Coba Pelatihan

- a. **Tujuan:** Menguji kesiapan materi dan alat bantu pelatihan serta memastikan semua aspek teknis berjalan dengan baik.
- b. **Kegiatan:**
 - 1) Mengadakan simulasi pelatihan dengan melibatkan tim pengusul sebagai peserta uji coba.
 - 2) Melakukan penyesuaian jika ada kendala teknis atau materi yang perlu diperbaiki sebelum pelatihan utama dilaksanakan.

Misalkan.....



Gambar 5. Simulasi Perencanaan Keuangan

7. Koordinasi dengan Mitra dan Stakeholder

- a. **Tujuan:** Memastikan keterlibatan dan dukungan dari mitra dan stakeholder terkait, seperti pihak sekolah, lembaga keuangan syariah, dan narasumber ahli.
- b. **Kegiatan:**
 - 1) Mengadakan pertemuan atau komunikasi dengan pihak sekolah dan mitra lainnya untuk membahas detail pelaksanaan dan peran mereka dalam pelatihan.
 - 2) Mengonfirmasi kehadiran narasumber atau fasilitator yang akan mengisi sesi-sesi tertentu dalam pelatihan.
 - 3)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah metode pengabdian selesai dirumuskan, kegiatan Pelaksanaan PKM akan dimulai dengan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan utama dalam pelaksanaan ini mencakup penyuluhan dan pelatihan yang akan diberikan kepada para wali murid di "Rutaba Al' Adn" Kota Malang. Materi pelatihan mencakup perencanaan keuangan keluarga dan investasi berbasis prinsip syariah. Pelatihan ini akan dilaksanakan dengan metode yang partisipatif, menggabungkan teori dengan praktik langsung. Setiap sesi dirancang agar peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif berdiskusi, membuat perencanaan, dan mempraktikkan apa yang dipelajari. Fasilitator akan selalu siap membantu dan memberikan bimbingan personal selama sesi berlangsung. Evaluasi dan umpan balik akan dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Melalui pendekatan partisipatif ini, diharapkan para wali murid dapat secara aktif terlibat dan memperoleh manfaat yang berkelanjutan dari program ini.

Pelaksanaan pelatihan "Perencanaan Keuangan Keluarga dan Investasi Berbasis Prinsip Syariah" akan dilakukan secara sistematis dan interaktif, dengan fokus pada partisipasi aktif dari para peserta (wali murid)

serta penerapan langsung dari materi yang disampaikan. Pelatihan dimulai dengan sesi pembukaan dan pengenalan selama 30 menit. Tujuannya adalah untuk membuka sesi pelatihan dengan suasana yang positif serta membangun keakraban antara peserta, fasilitator, dan narasumber. Kegiatan yang dilakukan dalam sesi ini meliputi sambutan dari pihak penyelenggara, pengenalan fasilitator dan tim pelatihan, serta penjelasan tujuan, agenda, dan harapan dari para peserta.

Selanjutnya, Sesi 1 berlangsung selama 60 menit dengan fokus pada dasar-dasar perencanaan keuangan syariah. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan dalam sesi ini meliputi presentasi tentang konsep pengelolaan keuangan syariah yang mencakup penghasilan halal, pengeluaran bijak, dan pentingnya perencanaan keuangan. Setelah itu, ada diskusi interaktif mengenai pengalaman peserta dalam mengelola keuangan keluarga serta studi kasus sederhana tentang perencanaan keuangan rumah tangga.

TES	PESERTA	RATA-RATA
PRE-TEST	50	50,75
POST-TEST	50	80,55

Gambar 6. Hasil Pre-Test dan Post Test



Gambar 7. Mengelola Alokasi Pengeluaran

Kemudian, Sesi 2 dengan durasi 60 menit bertujuan membekali peserta dengan keterampilan membuat anggaran keluarga yang efektif dan sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan meliputi penjelasan cara membuat anggaran keluarga yang mencakup kebutuhan dasar, tabungan, dan pengeluaran sosial seperti sedekah. Dalam workshop interaktif ini, peserta diminta untuk membuat anggaran keluarga mereka sendiri menggunakan template yang disediakan. Sesi ini juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab serta konsultasi singkat terkait tantangan dalam penganggaran.

ALOKASI KEUANGAN 50 PARTISIPAN PELATIHAN

Jumlah Partisipan	Persentase				
	Penghasilan	Biaya Bulanan	Investasi	Hiburan	Cicilan
40% Peserta	100%	40%	30%	20%	10%
30% Peserta	100%	50%	20%	20%	10%
20% Peserta	100%	40%	20%	30%	10%
10% Peserta	100%	40%	10%	20%	20%

Gambar 8. Hasil Perencanaan Partisipan Pelatihan

Hasil yang diperoleh dari simulasi pembuatan perencanaan anggaran, sebesar 70% peserta pelatihan mengalokasikan 40% penghasilannya untuk biaya bulanan, sedangkan 90% peserta pelatihan mengalokasikan 10% penghasilannya untuk cicilan. Jenis-jenis pengeluaran selain bulanan dan cicilan, memperoleh hasil yang beragam dari peserta pelatihan. Akan tetapi, 50% peserta pelatihan menyisihkan 20% penghasilannya untuk diinvestasikan, 40% peserta menyisihkan 30% penghasilannya untuk investasi, dan 10% peserta lainnya mengalokasikan 10% penghasilannya untuk investasi.

Setelah Sesi 2, peserta diberikan waktu istirahat selama 15 menit untuk menyegarkan diri dan berinteraksi secara informal. Setelah itu, Sesi 3 selama 60 menit dilanjutkan dengan memperkenalkan berbagai jenis investasi syariah. Tujuannya adalah agar peserta dapat memahami berbagai pilihan investasi syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai Islam. Kegiatan yang dilakukan mencakup presentasi tentang prinsip-prinsip investasi syariah, penjelasan produk investasi syariah di pasar seperti reksa dana, saham syariah, dan sukuk, serta simulasi investasi di mana peserta mempraktikkan perencanaan investasi sederhana dengan bimbingan fasilitator. Pada tahap ini juga diberikan soal post-test pada peserta pelatihan, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan.

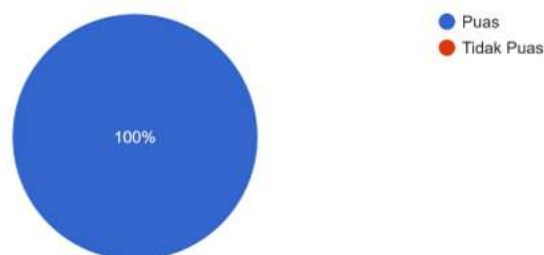
Setelah pengenalan investasi syariah, Sesi 4 berlangsung selama 60 menit dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menyusun rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan meliputi workshop kelompok di mana peserta bekerja sama untuk menyusun rencana keuangan yang mencakup tabungan, investasi, dan sedekah. Diskusi kelompok dilakukan untuk saling bertukar ide dan strategi dalam mengelola keuangan keluarga, diakhiri dengan presentasi.



Gambar 8. Kegiatan Pemaparan Materi tentang Literasi Keuangan

Apakah peserta puas dengan materi yang telah di sampaikan

50 responden



Gambar 10. Grafik Tingkat Kepuasan Peserta

V. KESIMPULAN

Pelatihan “Perencanaan Keuangan Keluarga dan Investasi Berbasis Prinsip Syariah Pada Wali Murid “Rutaba Al’ And’ Kota Malang” memperoleh respon positif dari peserta pelatihan. Hasil yang diperoleh dari pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pre-test dan post-test peserta yang mengalami peningkatan sebesar 29 point. Selain itu, seluruh peserta pelatihan merasa puas terhadap materi yang telah disampaikan.

Pelatihan "Perencanaan Keuangan Keluarga dan Investasi Berbasis Prinsip Syariah Pada Wali Murid 'Rutaba Al' Adn' Kota Malang" telah dirancang untuk memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi peserta. Dengan menggunakan pendekatan CBPR, program ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga memberdayakan ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Selain itu, pelatihan ini menekankan pentingnya perencanaan keuangan yang bertanggung jawab, penggunaan penghasilan halal, serta investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan keluarga dapat membangun fondasi finansial yang kuat dan mencapai kesejahteraan yang seimbang antara aspek material dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. R., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 352–365.
- Alhusain, A. S. (2021). Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional. *Info Singkat: Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(3), 19–24.
- Amrizal, A., Aswin, M. D., Asma, N., Survika, L., & Hidayati, L. (2023). Analisis Perencanaan Keuangan Syariah Petani Sawit Dalam Meningkatkan Ziswaf. *Jesya*, 6(2), 1657–1674. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1194>
- Arfianty, Arodhiskara, Y., & Rosadi, I. (2023). UMKM Menuju Well Literate . In *Penerbit NEM*. Penerbit NEM.
- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Pelatihan Peranan Ibu Muda Dalam Mengelola Keuangan Rumah Tangga Sebagai Salah Satu Usaha Mengentaskan Kemiskinan. *Abdimas Galuh*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.25157/ag.v1i1.2876>
- Bahri, S. (2019). Idealisme Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Muslim. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 206–214. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.173>
- Hakim, A., & Widiyanti, M. (2021). Diversifikasi aset syariah untuk meminimalisir risiko keuangan dalam rumah tangga. *Jurnal Keuangan Syariah*, 10(2), 145-160. <https://doi.org/10.1234/jks.v10i2.456>
- Indrayani, L. (2020). Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 407–428.
- Julian McFarlane, S., Occa, A., Peng, W., Awonuga, O., & Morgan, S. E. (2022). Community-Based Participatory Research (CBPR) to Enhance Participation of Racial/Ethnic Minorities in Clinical Trials: A 10-Year Systematic Review. *Health Communication*, 37(9), 1075–1092. <https://doi.org/10.1080/10410236.2021.1943978>
- Kusumastuti, D. K. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022. **Otoritas Jasa Keuangan**. <https://www.ojk.go.id/literasi2022>
- Malikhatun, I., Putra, P., & Tirtajaya, M. D. (2021). Penyuluhan Perencanaan Manajemen Dana Desa. *Devosi*, 2(1), 10–14. <https://doi.org/10.33558/devosi.v2i1.2845>
- Suherni, S., Isfandayani, I., & Isnandar, F. R. (2022). Seminar Online Perencanaan Keuangan Syariah. *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies*, 1(2), 56–61. <https://doi.org/10.33558/alihsan.v1i2.5731>

Suryani, D., & Susilowati, R. (2022). Peran ibu rumah tangga dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga di masa krisis.

Jurnal Ekonomi Keluarga, 8(1), 89-105. <https://doi.org/10.5678/jek.v8i1.234>

Yuliani, Y., Umrie, R. H., & Bakar, S. W. (2020). Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga bagi Ibu-Ibu di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 91–96.

<https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.1946>